BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi coronavirus telah menjadi wabah virus yang sangat berbahaya dan menyebar di berbagai dunia selama hampir 1 tahun lebih. Awal mula munculnya virus ini Pada bulan desember tahun 2019 tepatnya di kota Wuhan, China. Kondisi ini meningkatkan kekhawitiran kasus coronavirus dimana gejala ini mirip seperti virus SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome) yang melanda Tingkok hampir sela dua dekade lalu. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, contohnya seperti penyakit flu dan batuk-batuk. WHO (World Health Organization) akhirnya memberikan nama Covid-19 (Corona Virus Disease) pada penyakit yang diakibat oleh coronavirus jenis baru tersebut. Penyebaran Covid-19 ini sangatlah cepat yang berawal dari kota Wuhan, China hingga menyebar ke seluruh dunia. Penyebaran Covid-19 ini melalui, tetesan pernapasan, transmisi udara dan trasmisi benda. Maka dari itu penyebaran Covid-19 ini sangatlah cepat. Covid-19 ini telah mengubah banyak hal dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Belum adanya vaksin ataupun obat yang secara spesifik dapat menyembuhkan penyakit ini, membuat potensi penyebaran secara global makin terbuka. Karena itu meminimalkan pertemuan secara massa baik secara musik, agama ataupun Olahraga sangat mempengaruhi untuk terjadinya penyebaran secara global (Ebrahim et al., 2020). Oleh karena itu program acara olahraga yang dilaksanan secara global dikhawatirkan akan meningkatkan potensi penyebaran penyakit ini.

Covid-19 ini sangatlah berbahaya apalagi dikalangan kaum lansia (Lanjut usia) dikarenakan sistem kekebalan tubuh lansia sangatlah rendah jadi jika terkena Covid-19 ini maka persenan tingkat kematiannya sangatlah tinggi dan berbeda bagi kalangan bagi anak muda atau umur 45-an karena sistem kekebalan tubuh di usia 45 kebawah ini masih bagus atau kuat. Menyikapi hal tersebut, pemerintah akhirnya meliburkan para pelajar baik siswa maupun mahasiwa untuk tidak melakukan kegiatan bersekolah atau perkuliahan yang dilakukan secara tatap muka, masyarakat untuk tetap dirumah saja dan pekerja kantoran juga diberlakukannya bekerja dari rumah (*Work From Home*).

Bahaya virus ini telah menjadi konsen bagi setiap orang secara mendunia dan menuntut organisasi kesehatan dunia (*WHO*) dan pemerintah agar merancang kebijakan dan mengambil sejumlah langkah untuk menangani penyebaran virus ini. Ada beberapa orang mengatakan bahwa masyarakat harus tetap melakukan kegiatan produktivitas agar tetap menjaga perekonomian masyarakat di tengah pandemic Covid-19 ini contohnya seperti Achmad Yurianto mengatakan "masyarakat harus menjaga produktivitas di tengah pandemi virus corona dengan tatanan baru yang disebut New normal" (Titro,2020). Achmad Yurianto, mengatakan isitilah New normal yang sering digunakan selama pandemi ini adalah diksi yang salah dan istilah *New Normal* kemudian di ubah menjadi diksi Adaptasi Kebiasaaan Baru (AKB) (Kompas,2020).

Memasuki masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) sejumlah aktivitas sudah dapat dijalankan dengan aturan atau protokol Kesehatan yang harus di patuhi oleh orang yang akan melakukan kegiatan aktivitas diluar rumah. Pentingnya mengikuti aturan protokol Kesehatan ini yang harus dilaksanakan selama AKB adalah untuk

mengurangi penyebaran Covid-19. Selalu memakai masker adalah salah satu protokol kesehatan yang harus atau wajib dipatuhi oleh setiap orang yang melakukan aktivitas di luar rumah. Olahraga adalah salah satu sektor yang mulai melakukan kegiatan dimasa AKB ini, setelah sekian lama diberlakukannya masa karantina oleh pemerintah. Mengapa demikian ? karena berolahraga dapat meningkatkan kembali kondisi Kesehatan dan fisik tubuh kita dari kita yang selama berkarantina di rumah jarang melakukan aktivitas gerak yang lebih, Maka dari itu berolahraga sangatlah penting di masa AKB ini.

Kabupaten Buleleng adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Bali yang sudah menerapkan AKB dibagian olahraganya, salah satunya olahraga Bela diri. Olahraga Bela diri yang ada di kabupaten Buleleng lumayan disenangi atau ditekuni oleh kalangan masyarakat di kabupaten Buleleng dan juga Olahraga Bela diri ini sering mengadakan kejuaran-kejuaran dari tingkat usia dini hingga usia dewasa, sehingga masyarakat memanfaatkan itu sebagai ajang memperoleh prestasi yang tinggi bukan h<mark>a</mark>nya seked<mark>ar dari sekolah saja me</mark>lainkan ju<mark>g</mark>a melalui Olahraga Bela diri tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tingkat kedisiplinan Atlet cabang olahraga Bela diri. Olahraga bela diri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan/membela diri. Olahraga Bela diri pada umumnya sangat banyak di gemari oleh masyarakat di seluruh penjuru dunia , bahkan dari olahraga beladiri kita bisa mendapat prestasi tinggi dan memiliki uang yang banyak karena di setiap kejuaraan yang kita menangkan kita dapat menghasilkan bonus/uang tambahan dari hadiah kejuaraan tersebut. Olahraga Bela diri yang ada di kabupaten Buleleng memiliki berbagai macam Bela diri dan juga memiliki prestasi yang cukup bagus diantara lainnya yaitu Bela diri Taekwondo dan Pencak Silat. Melihat hasil prestasi pada Pekan Olahraga Provinsi Bali (PORPROV) kedua cabor Bela diri tersebut mampu memberikan hasil yang cukup bagus yaitu dengan memberikan beberapa Medali kepada kabupaten Buleleng tersebut. Kegiatan PORPROV di provinsi Bali dilakukan setiap 2 tahun sekali, dari sekian kegiatan PORPROV yang telah diselenggarakan, olahraga Bela diri cabor Pencak silat selalu memberikan medali, berbeda jauh dengan cabor Taekwondo yang minim menghasilkan medali. Dari tahun 2001-2019 cabor pencak silat sudah memberikan medali dengan jumlah 65 yang terdiri dari, emas berjumalah 7, perak 14 dan perunggu 44. Sedangkan cabor Taekwondo memberikan medali dimulai pada PORPORV tahun 2013 yang berjumlah 40 medali yang terdiri dari, emas berjumlah 2, perak 13 dan perunggu 25 medali. Melihat dari kedua cabor ini cabor Pencak silat mengalami naik turun pada perolehan medali disetiap kegiatan PORPROV sedangkan cabor Taekwondo mengalami penurunan dalam memperoleh medali. Pada tahun ini, tahun 2021 seharusnya kegiatan PORPROV dilaksanakan akan tetapi kegiatan PORPROV tahun 2021 ditiadakan oleh pemerintah provinsi Bali karena adanya wabah virus Covid-19, dimana pada saat ini pemerintah provinsi Bali lebih fokus terhadap penghentian rantai penularan virus Covid-19 ini, maka dari itu kegiatan PORPROV ditiadakan.

Pada tahun 2020 sampai tahun 2021 kedua cabor Bela diri ini yaitu Pencak silat dan Taekwondo dikarantina atau berlatih dari rumah masing-masing. Banyak atlet dari kedua cabor tersebut mengalami penurunan dari segi latihan dan kondisi tubuh. Setelah sekian lama diberlakukannya masa karantina oleh pemerintah provinsi Bali akhirnya pemerintah provinsi Bali kembali memperbolehkan kegiatan

aktivitas seperti biasa akan tetapi tetap dalam pengawasan protokol kesehatan. Dibidang olahraga juga kembali melakukan kegiatan aktivitas seperti berlatih di tempat latihan. Olahraga cabor Beladiri Taekwondo dan Pencak silat juga sudah mengadakan aktivitas latihan demi meningkatkan teknik dan kebugaran para atlet, akan tetapi kedua beladiri ini tetap mematuhi protokol Kesehatan agar tetap terhindar dari virus Covid-19.

Pada masa karantina mungkin banyak para atlet dari Olahraga Taekwondo dan Pencaksilat memiliki program Latihan yang tidak beraturan bahkan bisa jadi tidak latihan sama sekali atau hanya sekedar olahraga ringan saja, sedangkan atlet olahraga Taekwondo dan Pencaksilat ini sangat membutuhkan program Latihan yang teratur. Olahraga Taekwondo dan pencak silat ini olahraga yang program latihannya itu seperti memiliki lawan sparing. Maka dari itu selama karantina di rumah 2 cabang olahraga beladiri ini tidak memiliki sama sekali lawan sparing untuk mengetahu<mark>i</mark> sejauh mana sudah keahlian mereka dan ruangan dirumah juga tidak cukup tempat untuk melakukan latihan 2 cabang beladiri ini. Di masa AKB ini walaupun sudah bo<mark>leh melakukan aktifitas Latihan akan te</mark>tapi tentu saja berbeda dengan latihan pada saat virus Covid-19 ini belum ada, contoh nya saja seperti pertemuan/jadwal Latihan yang biasanya dalam seminggu ada 3-4 kali pertemuan dan di AKB ini pertemuan, jadwal dibatasi seperti 2 kali dalam seminggu dan massa orangnya juga mungkin di batasi jadi dalam sekali pertemuan itu di buat 15-20 peserta saja dan bergantian di hari berikutnya dengan peserta lainnya. Program latihannya juga pasti berbeda yang mungkin di akhir pekan melakukan sparring dengan klub beladiri yang lain jadi sekarang mungkin lawan sparringnya hanya teman seperguruan/klubnya saja. Tingkat kedisiplinan atlet dari 2 cabang olahraga beladiri ini juga pastinya menurun dari yang misalnya 100% menjadi 65% - 70% karena program latihan dan juga pola makannya para atlet ini tidak teratur atau sulit dipantau pada masa karantina kemarin.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Kedisiplinan Atlet Cabang Olahraga Bela diri Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Buleleng" sehingga dapat diperolehnya sebarapa disiplin para atlet cabang olahraga Bela diri Taekwondo dan Pencak Silat.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu masalah yang sudah diuraikan dapat diindentifikasi sebagai berikut:

- 1. Penyesuaian program latihan dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru cabang olahraga Bela diri (Taekwondo dan Pencak Silat).
- 2. Kedisiplinan atlet cabang olahraga Bela diri (Taekwondo dan Pencak Silat) dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru di Buleleng.
- 3. Prasarana yang di sediakan pada tempat latihan cabor Bela diri (Taekwondo dan Pencak Silat) dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru di Buleleng.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun Pembatasan masalah pada peneltian ini ada 2 pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :

 Penelitian ini terbatas pada AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) cabor Bela diri yaitu Taekwondo dan Pencak Silat.

- 2. Atlet yang akan mengisi kuisioner ialah pada usia 15-40 tahun.
- Penelitian ini terbatas pada hasil tingkat kedisiplinan atlet cabang olahraga
 Bela diri (Taekwondo dan Pencak Silat) pada masa adaptasi kebiasaan baru.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah tingkat kedisiplinan atlet Bela diri Taekwondo pada masa Adaptasi Kebiasaan baru di Kabupaten Buleleng?
- 2. Bagaimanakah tingkat kedisiplinan atlet Bela diri Pencak silat pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Kabupaten Bueleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Memperoleh data empiris atlet Bela diri pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru di kabupaten Buleleng
- Memperoleh data tingkat kedisiplinan atlet Bela diri Taekwondo pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru di kabupaten Buleleng.
- Memperoleh data tingkat kedisiplinan atlet Bela diri Pencak Silat pada masa
 Adaptasi Kebiasaan Baru di kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini ada 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Diperolehnya data empiris tentang tingkat kedisiplinan atlet Bela diri pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru di kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis

Sebagai rujukan Ilmiah dibukanya kembali tempat latihan Bela diri di kabupaten Buleleng.

